



Pendekatan Dakwah Digital : Analisis Teknik Konseling dalam Konten Youtube Ustaz Felix Siauw

Kharismatur Rosyidah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail : kharismatur@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 20, 2025

Revised October 22, 2025

Accepted October 30, 2025

Keywords:

Digital Da'wah, Counseling Techniques, Felix Siauw

ABSTRACT

The development of digital media, particularly YouTube, has opened up new opportunities for broader and more interactive preaching. One preacher who has taken advantage of this platform is Ustadz Felix Siauw, who in a number of his videos appears to use a counseling approach, particularly cognitive restructuring techniques. This study aims to examine how these techniques are applied and to what extent they influence the audience's perspective, including those who were initially skeptical of Islamic concepts such as heaven and hell. The research was conducted using a qualitative descriptive method based on literature studies to examine the effectiveness of the counseling techniques used, their contribution to building a more positive narrative of preaching, and their impact on the religious understanding and mental health of followers.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 20, 2025

Revised October 22, 2025

Accepted October 30, 2025

Kata Kunci:

Dakwah Digital, Teknik Konseling, Felix Siauw

ABSTRACT

Perkembangan media digital, khususnya YouTube, telah membuka ruang baru bagi penyampaian dakwah yang lebih luas dan interaktif. Salah satu pendakwah yang memanfaatkan platform ini adalah Ustadz Felix Siauw, yang dalam sejumlah kontennya tampak menggunakan pendekatan konseling, terutama teknik restrukturisasi kognitif. Penelitian ini berupaya menelaah bagaimana teknik tersebut diterapkan dan sejauh mana ia berpengaruh dalam mengubah cara pandang audiens, termasuk kelompok yang semula skeptis terhadap konsep-konsep Islam seperti surga dan neraka. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif berbasis studi literatur untuk melihat efektivitas teknik konseling yang digunakan, kontribusinya dalam membangun narasi dakwah yang lebih positif, serta dampaknya terhadap pemahaman keagamaan dan kesehatan mental para pengikutnya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:



Kharismatur Rosyidah

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*Email: kharismatur@gmail.com

PENDAHULUAN

YouTube telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling banyak digemari disetiap kalangan baik anak-anak hingga dewasa. YouTube, sekarang yang semakin digunakan sebagai media dakwah dan konseling, telah berkembang menjadi salah satu platform media sosial yang paling terkenal di dunia. Dengan jutaan pengguna yang aktif setiap hari, YouTube memberi orang banyak kesempatan untuk memberikan dukungan emosional dan menyebarkan pesan keagamaan.

Menurut laporan terbaru We Are Social, jumlah pengguna YouTube di Indonesia mencapai 139 juta per Oktober 2023. Ini membuat Indonesia menjadi negara keempat dengan pengguna YouTube terbanyak di dunia. Sementara itu, India masih menempati posisi teratas dengan 462 juta pengguna YouTube terbanyak di dunia pada bulan lalu. Amerika Serikat dan Brasil menempati peringkat kedua dan ketiga dengan masing-masing 239 juta pengguna dan 144 juta pengguna. Di bawah Indonesia, ada Meksiko dengan 83,1 juta pengguna YouTube, diikuti Jepang 78,6 juta pengguna, Pakistan 71,7 juta pengguna, Jerman 67,8 juta pengguna, Vietnam 63 juta pengguna, Filipina 58,1 juta pengguna. We Are Social melaporkan, jumlah pengguna aktif bulanan YouTube global telah mencapai 2,49 miliar pada Oktober 2023.¹

YouTube menjadi media dakwah yang memungkinkan para pendakwah menjangkau audiens yang lebih besar dengan berbagai konten, seperti ceramah, diskusi, hingga video edukatif tentang ajaran agama. Konten yang disajikan pun dalam format yang menarik, seperti video animasi atau video blog, sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda. Selain itu, interaksi langsung melalui komentar dan live streaming memungkinkan pendakwah berkomunikasi secara langsung dengan audiens, menjawab pertanyaan, dan memberikan klarifikasi tentang masalah keagamaan.

Berdasarkan penelitian Hamdan dan Mahmuddin (2021) dengan judul "Youtube sebagai Media Dakwah" menunjukkan bahwa dakwah pada era saat ini pada platform youtube sangat menjanjikan untuk para kalangan mubaligh dan da'i ia juga menyebutkan bahwasanya penggunaan media youtube sangat memberikan manfaat bagi para dai dan mubaligh tentunya hal ini dikatakan karena keterkaitan antara media You Tube dengan dakwah adalah kesamaan sasaran, segmentasi yang sama dan kesamaan kebutuhan.² Penelitian hamdan dan mahmuddin lebih berfokus pada representasi media dakwah pada platform YouTube secara umum. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya fokus pada platform YouTube sebagai media dakwah, tetapi juga mengkaji aspek dari konseling di platform tersebut serta teknik-teknik konseling yang ada pada sebuah ceramah dalam sebuah konten YouTube.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Wahyu Ziaulhaq (2023) yang berjudul "Pemanfaatan Tayangan Youtube Sebagai Media Konseling Mental Siswa Di Madrasah Aliyah

¹<https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/08ebe16c8ac6904/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia> (diakses pada 14/10/24)

² Hamdan, Mahmuddin, "Youtube sebagai Media Dakwah" Vol.6, No.1, hal.63-80 (2021)



Persiapan Negeri Besitang” dapat disimpulkan bahwa Pertama, tayangan video menjadi media yang tepat untuk digunakan sebagai refrensi bahan ajar pada massa covid 19 sehigga siswa dapat belajar dirumah melalui tayangan video tersebut. Kedua, tayangan video dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dengan durasi waktu berkisaran tiga puluh menit. Ketiga, tayangan video dikemas dengan tampilan yang menarik yang beisikan konten materi bahan ajar.³ Penelitian ini lebih menitikberatkan pada manfaat YouTube untuk bahan ajar konseling pada saat covid sebagai alternatif bahan media ajar. Sementara itu penelitian tidak hanya fokus pada manfaat YouTube sebagai bahan media ajar konseling namun juga mengeksplorasi teknik-teknik serta penerapan teknik konseling yang disajikan dalam penggunaan media YouTube tersebut.

Penelitian lain yang berjudul “YouTube sebagai Media Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler pada Anak Tuna Rungu di SMALB-BCD YPAC Jember” yang dilakukan oleh Mufidatur Rohmah, (2020) menunjukkan bahwa dari kegiatan ekstrakurikuler menggunakan youtube efektif, karena dapat mengembangkan potensi anak tuna rungu di SMALB-BCD YPAC Jember Ketika video youtube yang dilihat tidak menyediakan subtitle atau tutorial anak tuna rungu masih bisa memahami isi video youtube tersebut karena guru menyampaikan kepada anak tuna rungu dengan menggunakan bahasa isyarat di bidang keterampilan.⁴ Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran ekstrakurikuler pada platform youtube sebagai media BK pada anak tuna rungu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih luas karena tidak hanya menitikberatkan untuk anak tuna rungu dalam aspek bimbingan dan konseling, tetapi juga pada aspek teknik dan penerapannya dalam sebuah video YouTube sebagai media konseling dakwah.

Artikel ini akan membahas bagaimana pemanfaatan media serta penerapannya dalam video dakwah platform pada YouTube. Sekaligus mengkaji Inovasi dakwah digital melalui teknik konseling yang diterapkan oleh Ustadz Felix di platform YouTube hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, mengingat pergeseran perilaku masyarakat dalam mengakses informasi dan dukungan spiritual secara online. Dalam konteks ini, Ustadz Felix berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip konseling dengan penyampaian dakwah yang interaktif dan mudah dipahami, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda. Penelitian ini penting untuk menganalisis efektivitas metode yang digunakan, dampaknya terhadap pemahaman keagamaan dan kesehatan mental para pengikutnya, serta kontribusinya dalam membentuk narasi positif di era digital yang penuh tantangan dalam memperelajari “Inovasi Dakwah Digital: Teknik Konseling Dakwah Ustadz Felix Pada Platform YouTube”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumentasi lainnya. Tujuannya adalah untuk

³ Wahyu Ziaulhaq, “Pemanfaatan Tayangan Youtube Sebagai Media Konseling Mental Siswa Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Besitang” Volume 1 Nomor 1, June (2023)

⁴ Mufidatur Rohmah, “Youtube sebagai Media Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler pada Anak Tuna Rungu di SMALB- BCD YPAC Jember” skripsi hal.95 (2020)



menemukan teori, prinsip, dan ide yang relevan guna menganalisis masalah penelitian. Penelitian kepustakaan ini memungkinkan peneliti meninjau berbagai perspektif yang ada, menyusun kerangka teoritis, serta memberikan solusi berdasarkan kajian literatur yang mendalam. Metode ini cocok untuk memahami fenomena atau kajian teoritis secara komprehensif melalui analisis sumber-sumber akademik.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dakwah Digital

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, mengajak, dan menyeru. Dalam Islam seorang muslim diwajibkan untuk berdakwah yaitu dengan mengajak orang lain pada kebaikan di jalan Allah SWT. Sebagaimana kegiatan dakwah ini didasarkan pada Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dan jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".⁶

Amrulloch Ahmad, sebagaimana dikutip oleh Abdul Basit mengatakan dakwah adalah aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosialkultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.⁷

Dakwah adalah segala upaya untuk menyebar luaskan Islam kepada orang lain dalam segala lapangan kehidupan manusia untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dengan kata lain segala aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh manusia beragama Islam dengan baik dan tanggung jawab disertai akhlak yang mulia agar mereka memperoleh sa'adah masa kini dan masa mendatang.⁸

Ada beberapa unsur dalam dakwah. Pertama, da'ia adalah pelaksana kegiatan dakwah atau orang yang melakukan dakwah. Unsur kedua adalah mad'u atau sasaran dakwah. Mad'u adalah penerima dakwah atau orang yang menerima pesan dakwah. Ketiga, metode dakwah. Metode dakwah adalah cara yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa metode dakwah, yaitu secara lisan, tulisan, perbuatan, silaturahmi, drama, dan sebagainya. Keempat, materi dakwah (maddah). Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i agar diketahui, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi dakwah sebaiknya yang aktual dan kondisional sehingga pesan dakwah akan diterima oleh masyarakat dengan baik sesuai apa yang dibutuhkan. Kelima, media dakwah (wasilah). Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Ada

⁵ Sarjono. DD., Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), h.20

⁶ Reza Mardiana, DAYA TARIK DAKWAH DIGITAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH UNTUK GENERASI MILENIAL, *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 10, No. 02, 2020, hal. 151

⁷ Wahyu Budiantoro, Dakwah di Era Digital Dakwah di Era, *KOMUNIKA*, Vol. 11, No. 2, 2017, hal: 267

⁸ Novri Hardian, DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS, *Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 05, No. 01, 2018, hal. 45



beberapa bentuk media yang biasa digunakan yaitu, media lisan, media massa (cetak), media elektronik (audio visual) dan new media(internet). Media ini sangat membantu demi kelancaran berdakwah agar pesan dakwah tersampaikan kepada mad'udalam hal penyampaian dakwah, seorang da'i harus bisa membangkitkan suasana dan dapat memotivasi para mad'u.

Dengan demikian, dakwah dapat didefinisikan sebagai segala bentuk usaha sadar yang dilakukan oleh seorang muslim untuk menyebarluaskan ajaran Islam dengan penuh tanggung jawab dan akhlak yang mulia, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam penyebaran dakwah, termasuk melalui platform digital seperti YouTube. Dakwah yang sebelumnya identik dengan ceramah langsung di masjid atau majelis taklim, kini dapat diakses lebih luas melalui media sosial, yang memungkinkan penyampaian pesan Islam secara global tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Era digital sering disebut oleh para pakar sebagai era multilayar. Era dimana seluruh perhatian masyarakat tercurah kepada media semacam smart-phone, laptop, dan televisi. Di era digital yang menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi, masyarakat dengan sangat mudah akan menerima dan menjadi bagian integral atas isu-isu strategis yang sedang hangatdiperbicangkan akhir-akhir ini, misalkan isu keberagaman, isu multikul-turalisme, isu politik, isu ekonomi, isu keadilan hukum, isu agama, dan lainnya.⁹

Kegiatan dakwah menggunakan internet atau dakwah digital sebagai realitas saat ini menunjukkan suatu paradigma baru dalam keberhasilan dakwah. Keberhasilan pesan-pesan dakwah dapat diterima secara optimal oleh mad'u saat ini tidak hanya ditentukan oleh da'i sebagai faktor utama. Saat ini, mad'u aktif dalam memproduksi dan mendistribusikan pesan dakwah tidak lagi pasif sebagai penerima saja. Artinya, mad'u memiliki kemampuan untuk menghasilkan pesan dakwah dari apa yang mereka pelajari dan kemudian menyebarkannya. Media dianggap sebagai kekuatan yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan pesan atau ide keagamaan melalui sarana atau saluran tertentu. Apalagi sasaran dakwah adalah mad'u yang berasal dari generasi digital atau milenial yang sangat mahir dalam menggunakan teknologi canggih. Peluang dakwah di era digital adalah memberikan kemudahan bagi para da'i dan mad'u. Platform digital menjadikan mad'u dapat mengikuti kegiatan dakwah secara cepat dimanapun dengan hanya berada di depan gadgetnya. Keterbukaan informasi di era digital memberi peluang pesan dakwah dapat diakses oleh semua orang dan rekam jejak digital tersebut dapat digunakan kapan saja. Selain itu juga peluang membentuk komunitas dakwah secara mudah dan meningkatkan popularitas para da'i.¹⁰

B. Ust. Felix Siauw

Felix Yanwar Siauw, yang dikenal dengan nama Ustadz Felix Siauw, adalah seorang pendakwah, penulis, dan tokoh inspiratif di Indonesia yang memiliki latar belakang etnis Tionghoa. Lahir pada 31 Januari 1984 di Palembang, Sumatera Selatan, Felix tumbuh dalam keluarga non-Muslim dengan tradisi Tionghoa yang kental. Keluarganya memanggilnya

⁹ Wahyu Budiantoro, Dakwah di Era DigitalDakwah di Era, KOMUNIKA, Vol. 11, No. 2, 2017, hal. 266

¹⁰ Fauzi, Dakwah Digital: Peluang dan Tantangan, *At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus*, Vol. 10, No. 02, 2023



dengan nama Tionghoa, Siauw Cen Kwok. Sejak kecil, ia dibesarkan dalam pendidikan yang berorientasi pada agama Katolik, mengikuti jejak keluarganya. Namun, masa remajanya penuh dengan pertanyaan-pertanyaan besar tentang makna hidup dan ketuhanan yang membuatnya gelisah dan mencari sesuatu yang lebih dalam dari sekadar agama yang ia pelajari saat itu.¹¹

Ketika duduk di bangku SMP, Felix mulai merasakan kebimbangan terhadap keyakinan yang ia anut. Kegelisahan ini membawanya pada sikap skeptis terhadap konsep-konsep agama yang tidak dapat memberikan jawaban memuaskan atas pertanyaan-pertanyaannya. Mulai dari kelas tiga SMP, Felix merasa tidak puas dengan doktrin-doktrin yang diterimanya, dan ini berlanjut hingga masa SMA di Xaverius 1 Palembang. Pada periode ini, ia menjadi seorang agnostik, yaitu seseorang yang percaya akan keberadaan Tuhan tetapi tidak terikat pada agama tertentu. Selama lima tahun, ia menjalani kehidupan sebagai seorang agnostik, tanpa keyakinan yang jelas terhadap ajaran agama apa pun, bahkan terkadang cenderung mengolok-olok ajaran agama.¹²

Meskipun sempat mencoba mendalami Islam selama masa SMA, kesan yang ia peroleh saat itu justru memperkuat penolakannya terhadap agama ini. Baginya, Islam tampak kuno, tidak masuk akal, dan sulit diterima oleh akalinya. Namun, pandangan ini mulai berubah setelah ia lulus SMA dan melanjutkan pendidikan ke Institut Pertanian Bogor (IPB). Di kampus IPB, ia bertemu dengan sejumlah teman dan aktivis Islam yang kemudian memperkenalkannya pada pemahaman Islam yang berbeda dari apa yang pernah diketahui sebelumnya.

Pada tahun 2002, ketika Felix berada di semester tiga di IPB, ia mulai mengenal Islam lebih dalam melalui pergaulannya dengan aktivis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Melalui bimbingan dari teman-teman di HTI, Felix dikenalkan pada konsep-konsep Islam yang rasional, menyeluruh, dan sistematis. Di sinilah ia pertama kali mendengar tentang konsep “syari’at Islam” yang disampaikan dengan pendekatan yang berbeda dari yang pernah ia temui. Pengajaran tentang akidah, qada dan qadar (takdir), serta pandangan Islam terhadap politik, ekonomi, dan pendidikan membentuk perspektif baru bagi Felix. Ia merasakan Islam sebagai agama yang rasional dan selaras dengan akal manusia, sehingga ia memutuskan untuk memeluk Islam dan menjadi mualaf.¹³

Keputusan Felix untuk menjadi Muslim mengubah hidupnya secara signifikan. Menurutny, berpindah keyakinan adalah seperti mengganti “core” atau inti dalam komputer, yang mengubah seluruh cara berpikir dan pandangan hidup seseorang. Setelah masuk Islam, ia merasakan ketenangan batin yang luar biasa dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan besar tentang makna hidup, asal-usul, dan tujuan hidup manusia. Kepercayaan akan adanya kehidupan setelah mati dan kesadaran bahwa segala sesuatu memiliki tujuan membuatnya lebih mantap dalam menjalani hidup sebagai seorang Muslim.

Namun, perjalanan hidup Felix sebagai seorang mualaf tidak berjalan mulus. Tantangan

¹¹ Muhamad Nurdin Fathurrohman, Ustadz Etnis Tionghoa-Indonesia, <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/08/biografi-felix-siauw-Ustadz-etnis-tionghoa-Indonesia.html> (diakses tanggal 23 Maret 2022 jam 13.15).

¹² Ghiya S Ainul Yakin, “Biografi Felix Y Siauw” <https://assyifa.my.id/biografi-felix-y-siauw/> diakses pada tanggal 16 Juni 2023

¹³ Felix Y. Siauw (2014), *Khilafah Remake*. Jakarta: AlFatih Press. Hlm.110.



besar datang dari lingkungannya yang didominasi oleh non-Muslim. Pada awal-awal keislamannya, Felix menghadapi resistensi dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Hal ini diperparah dengan minimnya akses terhadap ajaran Islam yang benar di lingkungan tempat ia tinggal. Namun, Felix yakin bahwa tantangan tersebut merupakan ujian dari Allah dan merupakan bentuk penghormatan yang diberikan Tuhan kepada hamba-Nya yang beriman. Ia memandang tantangan-tantangan tersebut sebagai bagian dari perjuangannya dalam menemukan dan memegang teguh keyakinan yang baru ia peluk.

Di IPB, Felix semakin aktif mendalami ajaran Islam melalui organisasi dakwah kampus seperti BKIM (Badan Kerohanian Islam Mahasiswa) dan eLSIFA, lembaga dakwah fakultas pertanian. Felix juga aktif menyuarakan pentingnya syariat Islam dan memperjuangkan nilai-nilai Islam di kalangan mahasiswa. Melalui bimbingan dari Hizbut Tahrir, ia belajar langsung dari kitab-kitab berbahasa Arab, membacanya satu per satu, menerjemahkannya, dan menganalisis setiap paragrafnya untuk memastikan kesesuaiannya dengan Al-Quran dan Hadis. Pengajaran- pengajaran dari HTI ini membentuk cara berpikir Felix dan menjadi landasan dalam pandangan-pandangannya tentang Islam, termasuk mengenai pentingnya penerapan syariat Islam secara menyeluruh.

Pada tahun 2006, Felix menikah dengan seorang teman yang ia kenal di kampus IPB. Keputusan untuk menikah pada usia muda sempat ditentang oleh keluarganya, yang menganggap bahwa ia belum siap secara mental dan finansial. Namun, Felix berhasil meyakinkan orang tuanya dengan memberikan alasan yang kuat, termasuk keinginannya untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam. pernikahannya menghasilkan empat orang anak: Alila Shaffiya Asy-Syarifah (2008), Shiffir Muhammad Al-Fatih 1453 (2010), Ghazi Muhammad Al-Fatih 1453 (2011), dan Aia Shaffiya Asy-Syarifah (2013).¹⁴

Selain berdakwah secara langsung, Felix juga aktif menyebarkan dakwah melalui tulisan-tulisan dan media sosial. Buku pertamanya yang berjudul *Beyond The Inspiration* mendapatkan sambutan positif dari masyarakat. Buku ini berisi kisah inspiratif tentang perjalanan spiritual dan keyakinan, serta menggugah pembaca untuk merenungkan makna hidup dalam perspektif Islam. Selain itu, Felix juga menulis buku-buku lain seperti *Muhammad Al-Fatih 1453*, *How to Master Your Habits*, *Udah Putusin Aja*, *Yuk Berhijab*, *The Chronicles of Ghazi*, *Khilafah*, dan *Khilafah Remake*. Karya-karya Felix Siauw berfokus pada tiga tema utama: sejarah kebudayaan Islam, politik, dan pendidikan. Buku-buku ini banyak diminati oleh kalangan muda karena disajikan dengan gaya bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tren percakapan anak muda.¹⁵

Di samping perannya sebagai penulis, Felix juga memiliki profesi sebagai marketing manager di sebuah perusahaan agrokimia, PT. Biotis Agrindo. Dengan latar belakangnya di bidang pertanian dari IPB, ia menggabungkan profesionalismenya di dunia kerja dengan misi dakwahnya sebagai seorang Muslim yang aktif menyebarkan ajaran-ajaran Islam di berbagai

¹⁴ Ahmad Nur Rosikin, "Profil Felix Siauw, Ustaz Kelahiran Palembang Sumsel yang juga Seorang Penulis", <https://m.tribunnews.com/nasional/2019/09/08/profil-felix-siauw-ustaz-kelahiran-palembang-sumsel-yang-juga-seorang-penulis> diakses pada tanggal 8 September 2019.

¹⁵ Rifan Aditya, "Profil Felix Siauw Terlengkap", <https://www.suara.com/news/2020/10/29/080514/profil-felix-siauw-terlengkap?page=all> diakses pada tanggal 29 Oktober 2020.



forum, baik di kampus, masjid, hingga perkantoran.

Keterlibatannya dalam Hizbut Tahrir juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pandangan-pandangannya terhadap Islam dan politik. Sebagai seorang anggota HTI, Felix banyak belajar dari karya-karya Syekh Taqiyuddin An-Nabhani, pendiri organisasi tersebut. Hal ini tercermin dalam karya tulis dan ceramahnya yang seringkali membahas tentang pentingnya penerapan syariat Islam secara menyeluruh, termasuk gagasan tentang khilafah. Meskipun organisasi ini kemudian dilarang di Indonesia, Felix tetap menjadi salah satu figur yang memiliki pengaruh kuat di kalangan anak muda Muslim Indonesia. Ia berhasil menarik minat generasi muda untuk belajar Islam dengan cara yang mudah dipahami, relevan, dan tidak terasa kaku.

Melalui dakwahnya, Felix Siauw berusaha untuk menjadi inspirator bagi generasi muda, membantu mereka memahami Islam secara lebih mendalam, serta membangun semangat keislaman di tengah-tengah masyarakat modern. Ia menggabungkan keterampilan komunikasi dan latar belakang akademisnya dengan ajaran Islam, sehingga mampu menjangkau berbagai kalangan, dari yang muda hingga dewasa. Perjalanan spiritual Felix Siauw dari seorang agnostik hingga menjadi pendakwah Muslim yang disegani adalah cerminan dari transformasi hidup yang dilandasi oleh pencarian kebenaran, ketulusan dalam beragama, dan komitmen untuk berbagi ilmu kepada sesama. Felix adalah seorang penceramah Islam yang populer dengan gabungan pengikut di akun Twitter dan Instagram lebih dari 5,2 juta orang.¹⁶ Ia juga seorang penulis yang karyanya sebagian besar mengangkat topik dan perspektif yang terkait dengan HTI. Perspektif kelompok ini telah dikritik beberapa kali karena penggambaran sejarah yang tidak akurat. Pada Juni 2017, dia mengkritik keputusan pemerintah untuk membubarkan HTI karena melemahkan Islam.

C. Platform Youtube

Youtube merupakan sebuah laman yang memanfaatkan web untuk menjalankan highlight-nya, dengan adanya Youtube, seorang klien bisa memposting atau menampilkan rekaman atau gerakannya sehingga dapat dilihat dan diapresiasi oleh banyak orang. Namun, banyaknya klien Youtube, tentu saja, akan memicu persaingan yang ketat, terutama dalam hal melakukan latihan khusus. Di sinilah kita membutuhkan sebuah media yang dapat menunjukkan keunikan dalam interaksi kemajuan.¹⁷

Youtube merupakan video berbasis online dan alasan utama situs ini adalah mekanisme dalam mendapatkan, meninjau, dan berbagi rekaman unik ke seluruh pengguna melalui hal tersebut.¹⁸

Kemunculan youtube sangat mempengaruhi masyarakat, khususnya individu individu yang memiliki energi pada bidang produksi rekaman, dapat berupa film pendek, narasi, sampai dengan website video, namun tidak memiliki ruang untuk mendistribusikan hasil karya. Youtube tidak sulit untuk digunakan, tidak membutuhkan biaya yang besar, dan bisa didapatkan

¹⁶ Muhammad Dzaki Anshari and Nirwan Syafrin, *Analisis Dakwah Digital Felix Siauw Sebagai Pendakwah Dan Influencer*, n.d., 62.

¹⁷ Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, Bali: Sekolah Tinggi Desain Bali 2019, hlm. 260

¹⁸ Budiargo, 2015; 47



dimana saja, tentunya dengan perangkat yang mumpuni. Ini memungkinkan produser video pemula untuk mentransfer konten video mereka tanpa hambatan untuk didistribusikan. Jika rekaman mereka diterima secara umum, jumlah perspektif akan meningkat. Banyak pengamat akan menyambut promotor untuk memasang iklan di rekaman mereka berikutnya. Sesuai dengan TV, substansi acara TV yang disukai masyarakat pada umumnya, untuk situasi ini penilaian yang tinggi, tentu akan menarik promotor.

Pada peluncuran Youtube telah mempermudah miliaran pengguna untuk menemukan, melihat, serta menawarkan rekaman. Youtube memberikan diskusi kepada individu untuk berinteraksi, memberikan data, dan memindahkan orang lain di seluruh planet ini. Tidak hanya itu, YouTube bahkan telah mengisi sebagai tahap apropriasi bagi pembuat dan promotor, baik dari segala bentuk dan ukuran.¹⁹

Youtube juga merupakan organisasi yang diklaim oleh Google. Awal mula YouTube dibuat oleh 3 perwakilan sebelumnya yang pernah berurusan dengan situs bernama “PayPal” (situs bisnis online) yakni Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005.

D. Teknik Konseling Cognitive Restructuring

Teknik restrukturisasi kognitif merupakan salah satu pendekatan dalam Cognitive Behavior Therapy (CBT), yaitu sebuah pendekatan psikoterapi yang bertujuan untuk membantu individu memahami dan mengubah pola pikir yang maladaptif. Dasar dari CBT berakar pada interaksi dinamis antara stimulus, kognisi, dan respon, di mana ketiga elemen ini membentuk jaringan kompleks dalam otak yang mempengaruhi cara manusia berpikir, merasakan, dan bertindak (Fauzi, 2020). Menurut Navid, Rathus, dan Greene (dalam Zulfa & Nisa, 2016), teknik ini berfungsi untuk membantu konseli dalam mengidentifikasi pikiran-pikiran irasional yang sering kali muncul dalam situasi yang memicu kecemasan, dan menggantinya dengan pemikiran yang lebih rasional dan adaptif.²⁰

Aaron T. Beck, sebagai pelopor terapi kognitif yang diperkenalkan pada awal tahun 1960, menggambarkan CBT sebagai pendekatan konseling yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi konseli secara langsung melalui restrukturisasi kognitif dan perubahan perilaku (Imran, 2016). Pendekatan ini berfokus pada pemahaman kognitif, keyakinan, dan strategi perilaku yang dapat menghambat proses penyelesaian masalah. Proses konseling berlandaskan pada konseptualisasi yang mendalam terhadap keyakinan khusus dan pola perilaku individu, sehingga memungkinkan konseli untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai cara berpikir dan bertindak mereka (Soedrajat, 2016).²¹

Teknik restrukturisasi kognitif diarahkan pada perbaikan fungsi berpikir, merasakan, dan bertindak, dengan penekanan pada otak sebagai pusat analisis dan pengambilan keputusan. Ketidakkuratan dalam berpikir, yang sering kali berupa pikiran negatif, dapat menghasilkan pernyataan diri yang merugikan. Melalui teknik ini, konseli diajak untuk mengenali ide-ide atau keyakinan yang tidak rasional dan menggantinya dengan pernyataan yang lebih realistis

¹⁹ Rulli Nasrullah, Media Sosial, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017, hlm. 17

²⁰ Wiwi Pratiwi Sabaruddin, dkk, “EFEKTIVITAS TEKNIK RESTRUKTURISASI KOGNITIF DALAM MEREDUKSI PERILAKU MEROKOK SISWA SMP NEGERI 8 PALOPO”.

²¹ Muhammad Aan Rias Muqty Akhsan, “PENERAPAN TEKNIK RESTRUKTURISASI KOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 PAREPARE”, 2022, Hal. 3



dan konstruktif (Suryaningrum, 2007). Intervensi ini umumnya dilakukan dalam enam sesi, dengan fokus utama untuk mengurangi gejala kecemasan yang dialami oleh klien.²²

Ellis (dalam Corey, 2009) menyatakan bahwa restrukturisasi kognitif merupakan teknik sentral dalam terapi kognitif, yang mengajarkan individu untuk menggantikan kognisi yang keliru dengan keyakinan yang lebih membangun. Menurut Manuardi dan Mustopa (2021), teknik ini bertujuan untuk menghentikan pikiran negatif dan membantu konseli merestrukturisasi pikiran mereka menuju yang lebih positif. Selain itu, Dobson (dalam Sholihah, 2019) mencatat bahwa teknik ini sangat efektif bagi konseli yang mengalami distress, distorsi kognitif, dan resistensi terhadap perubahan perilaku.²³

Dalam implementasinya, Doyle menguraikan tujuh langkah spesifik yang harus diikuti oleh konselor profesional saat menerapkan teknik restrukturisasi kognitif. Langkah-langkah ini mencakup:

- Pengumpulan informasi latar belakang untuk memahami cara klien menghadapi masalah,
- Meningkatkan kesadaran klien terhadap proses berpikirnya,
- Memeriksa proses berpikir rasional klien dan hubungannya dengan kesejahteraan,
- Membantu klien mengevaluasi keyakinan mereka sendiri,
- Mengajarkan klien untuk mengubah keyakinan dan asumsi internal,
- Mengulangi proses berpikir rasional dan membantu klien menetapkan tujuan yang realistis, dan menggabungkan teknik seperti thought stopping dengan simulasi dan relaksasi untuk membentuk pola pikir yang lebih logis.²⁴

Meichenbaum (dalam Erford, 2018) mengidentifikasi tiga tujuan utama dari teknik restrukturisasi kognitif, yakni:

- Meningkatkan kesadaran klien terhadap pikiran-pikiran mereka melalui pertanyaan yang mendalam.
- Mengubah pola pikir klien dengan mengevaluasi keyakinan dan menjelajahi alternatif.
- Mendorong klien untuk bereksperimen dengan ide-ide baru tentang diri mereka dan dunia di sekitar mereka.

Tahapan dalam konseling dengan teknik restrukturisasi kognitif mencakup beberapa langkah utama, yaitu:

- Rasional: Tahap ini meliputi penjelasan mengenai tujuan, gambaran singkat prosedur yang akan dijalankan, serta pembahasan mengenai pikiran positif dan negatif yang dimiliki oleh individu.
- Analisis Pikiran Konseli: Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap pikiran-pikiran konseli yang muncul dalam situasi yang penuh tekanan atau situasi yang dapat memicu perasaan tidak puas atau persepsi negatif
- Pengenalan dan Latihan Coping Thought (CT): Tahap ini berfokus pada pengalihan perhatian

²² Debby Afradipta, "Restrukturisasi kognitif untuk mengurangi gejala kecemasan pada wanita yang mengalami premenopause", Vol.9(1) Tahun 2021 Hal. 38

²³ Muhammad Riza, Dkk, "Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas", JOURNAL OF EDUCATION Vol. 2 No. 5, 2022

²⁴ Syarifah Hidayahna & Nurjannah, "Teknik Cognitive Restructuring (Tcr) Hingga Cognitive Restructuring Dalam Pandangan Islam", Jurnal At-Taujih, Vol.5. No.1. 2022. Hal.63



dari pikiran-pikiran destruktif atau mengalahkan diri ke arah pikiran yang lebih konstruktif dan mendukung.

- Peralihan dari Pikiran Negatif ke Coping Thought (CT): Setelah konseli mengidentifikasi pikiran negatif dan mempraktikkan coping statement (CS) alternatif, konselor membantu konseli untuk beralih dari pikiran-pikiran negatif menuju CS yang lebih positif.
- Pengenalan dan Latihan Penguatan Positif: Tahap ini melibatkan pelatihan konseli mengenai cara memberikan penghargaan kepada diri sendiri setiap kali mencapai suatu pencapaian.
- Tugas Rumah dan Tindak Lanjut: Tugas rumah ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada konseli untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam menggunakan coping statement (CS) dalam situasi nyata, sehingga dapat mengintegrasikan teknik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Meskipun teknik ini memiliki banyak kelebihan, seperti efektivitas dalam mengatasi masalah spesifik dan kemudahan dalam implementasi, terdapat pula kelemahan yang perlu diperhatikan. Kelemahan tersebut meliputi kecenderungan untuk terlalu menekankan berpikir positif, pendekatan yang bisa terasa dangkal, serta pengabaian faktor emosional yang mendalam. Selain itu, terapi ini mungkin juga terlalu fokus pada teknik dan berpotensi mengabaikan aspek penting dari pengalaman masa lalu klien yang dapat berkontribusi pada kesulitan yang dihadapi (Manuardi & Mustopa, 2021).²⁶

Secara keseluruhan, teknik restrukturisasi kognitif memainkan peran yang sangat penting dalam konteks CBT. Teknik ini tidak hanya berfungsi untuk meredakan gejala kecemasan, tetapi juga membantu konseli mengembangkan pola pikir yang lebih sehat dan adaptif dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Dengan demikian, teknik ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis individu.

E. Penerapan Teknik Konseling Cognitive Restructuring Dalam Dakwah Ust. Felix Siau di Platform Youtube

Dalam sebuah video yang menayangkan podcast dari beberapa talent diantaranya Ustadz Felix, Pendeta Bryan, Dokter Richard dan Young Lex pada konten YouTube yang berjudul “DOWNLOAD 28: SURGA DAN NERAKA CUMA HALU?!” di channel YouTube dr. Richard Lee, MARS telah ditonton sebanyak 2,5 jt. Di menit 1 sampai 10 yang sedang membicarakan mengenai adanya surga dan neraka hal tersebut menjadi kontroversial karena dokter Richard dan temannya young Lex mereka tidak percaya adanya surga dan neraka sedangkan Mereka ingin diyakinkan oleh ustadz Felix bagaimana surga dan neraka itu ada dalam versi Islam itu sendiri. Pada sesi awal saat ustadz Felix memberikan sebuah gambaran surga dan neraka itu ada sebelumnya ustadz Felix memberikan gambaran bahwa misalnya ada suatu kompleks yang basah dedaunannya pun juga basah pada saat pagi dilihat satu kompleks basah semua nah berarti semalam menandakan bahwa hujan turun nah semua sepakat hal ini

²⁵ Muhammad Aan Rias Muqty Akhsan, “Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Di Sma Negeri 2 Parepare”, 2022, Hal. 4-5

²⁶ Syarifah Hidayahna & Nurjannah, “Teknik Cognitive Restructuring (Tcr) Hingga Cognitive Restructuring Dalam Pandangan Islam”, Jurnal At-Taujih, Vol.5. No.1. 2022. Hal.65



menjadikan dokter Richard dan yang lain yang awalnya tidak sama sekali percaya pada surga dan neraka ini menjadikan mereka sedikit mulai terbentuk pikiran yang menentang dari pikiran awalnya. ini menjadikan teknik ustadz Felix sebagai layanan konseling dalam memberikan wawasan tentang keislaman kepada semua penonton. Hal ini sangat mirip dengan teknik restructuring dikarenakan pemikiran yang ada pada dokter Richard dan young Lex awalnya tidak mempercayai surga dan neraka sehingga dibangun dan dibentuk untuk menjadikan mereka percaya kepada surga dan neraka.

Menurut Albert Ellis (1960), sebagai pendiri Rational Emotive Behavior Therapy (REBT), Bahwa pikiran irasional kita yang menyebabkan emosi dan perilaku negatif maka dengan mengubah pikiran- pikiran ini, kita dapat mengubah perasaan dan perilaku kita. Dalam pengembangan Cognitive Restructuring juga memiliki kontribusi besar. Ia berfokus pada identifikasi dan perubahan pola pikir otomatis negatif yang sering muncul pada individu dengan gangguan mood, Aaron Beck (1960). Keterampilan ustadz felix memberikan banyak dampak yang besar terlebih pada platform YouTube yang banyak diakses para penonton. Selanjutnya ustadz felix memberikan wawasan tentang konsep surga dan neraka dengan pertanyaan yang diajukan oleh young lex, yakni kata ustadz felix “dalam islam itu adalah ada konsep selama-lamanya ada yang tidak kekal ada juga yang tidak masuk kalau memang dia seorang muslim dan Dia berbuat salah dan salahnya itu lebih banyak dari pada sesuatu yang baiknya maka dia masukkan ke forgettery atau pembersihan tapi kalau ia sudah batal keislamannya ya enggak masuk enggak masuk surga maksudnya neraka itu jadi konsep selama-lamanya itu memang ada”. Hal ini dikategorikan memberikan bimbingan atau informasi yang dapat diambil oleh para penonton.

Tidak hanya itu, young lex terus memberikan cecaran pertanyaan kepada ustadz felix tentang tempat surga dan neraka menurut pandangan islam. Jawaban ustadz felix yakni merujuk kepada hadits qudsi :

عبد الله أخبرنا معمر، عن همام بن منبه عن أبي هريرة رضي الله عنه عن الذين صلى حدثنا المعاد من أحب الخيرنا، الله عليه وسلم يقول الله تعالى أعددت لعبادي الصالحين ما لا عين رأت ، ولا ألان سمعت ، ولا خطر على قلب بشر

حدثنا المعاد من أحب الخيرنا عبد الله أخبرنا معمر، عن همام بن منبه عن أبي هريرة رضي الله عنه عن الذين صلى الله عليه وسلم يقول الله تعالى أعددت لعبادي الصالحين ما لا عين رأت ، ولا ألان سمعت ، ولا خطر على قلب بشر

Artinya: “*Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi saw.: Allah berfirman Aku (Allah) telah menyediakan untuk hamba-hamba-Ku yang shaleh suatu balasan (surga) yang belum pernah terlihat mata, belum pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam hati.*” (H.R. al-Bukhârî no. 7498).²⁷

Pada menit 20 an kata ustadz Felix “Alquran bilang surga dan neraka literally is a place nah cuma tempat itu kan kita kalau bagi kita adalah fisik tentunya tiga dimensi ada panjang ada lebar dan tinggi. Di dalam Alquran tempat ini dikatakan tempat kembali , jadi kalau misalnya kita bahas apakah orang-orang muslim itu bisa masuk surga atau orang-orang bukan muslim itu bisa masuk surga pertanyaannya bukan bisa tapi balik sebenarnya, kita kan di surga maka kita balik lagi ke sana itu kayak place tempat kembali nah kalau begitu tempat kembali seperti apa nah ini aku di sekeliling menurut di awal bahwasanya Rasulullah menyampaikan

²⁷ Muḥammad bin Ismâ’îl bin Ibrâhîm al-Bukhârî, *Shahîh Bukhârî*, jil. 9, cet. I, (n.p.: Dâr Thuq an-Najah, 1422H), 144.



yang namanya surga itu tidak ada satupun mata yang bisa melihat tidak ada satupun telinga yang pernah mendengar dan tidak ada satupun besertan hati yang bisa untuk menggambarkan ini nah hanya karena kita berbicara pada manusia yang dia mengambil simbolik simbolik yang bisa dimengerti oleh manusia maka simbolik-simbolik di dalam Alquran menjelaskan pepohonan itu surga kalau misalnya kita tahu kata jannah artinya surga dari kata jan artinya tertutup dibawah naungan pepohonan itu surga nah kalau kita tahu nar atau neraka yang itu artinya api secara literal berarti sesuatu yang membakar sesuatu yang menyakiti dan seterusnya”. Disini ustadz Felix mulai memainkan logika dan kemampuan membahasakan bahasa Al-Quran dengan bahasa yang mudah dimengerti antara dokter Richard dan young Lex.

Ustadz felix terus memberikan gambaran surga diantaranya: Tempat yang sangat luas: Seluas langit dan bumi *“Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa”* (QS. Ali Imran: 133).²⁸ Dikelilingi sungai: air susu, air madu *“Perumpamaan taman surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, dan sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai khamar (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka”*. (QS. Muhammad: 15).²⁹ Tanpa penderitaan dan kesusahan (Hadits Shahih Muslim). Istana dari emas: (Shahih Bukhori). Bidadari *“Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari itu) secara langsung”* (Q.S. Al-waqi’ah: 35).³⁰ Melihat Allah *“Sekali-kali tidak! Sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhannya”* (Al-Muthaffin:15).³¹ Makanan dan minuman istimewa *“Kepada mereka diedarkan piring-piring dan gelas-gelas dari emas, dan di dalam surga itu terdapat apa yang diinginkan oleh hati dan segala yang sedap (dipandang) mata. Dan kamu kekal di dalamnya”* (QS. Az-Zukhruf: 71).³²

Menurut pengakuan dokter Richard bahwa semua hal tentang islam dalam konten acara “DOWNLOAD” dari episode satu hingga saat ini sudah ia yakini namun ada satu hal yang menurut ia tidak bisa diterima yakni tentang adanya konsep surga dan neraka karena menurutnya hal itu masih belum bisa dibuktikan secara ilmiah dengan mata sendiri. Kembali lagi ustadz felix memberikan contoh yang mudah dimengerti yaitu menggambarkan seorang yang belum pernah naik pesawat lantas bagaimana caranya mengetahui pesawat itu bagaimana kemudian ada seorang satu lagi yang sering naik pesawat dan ada lagi seorang pilot, pertanyaannya dimana saya harus percaya pada ketiga orang itu tentu adalah pilotnya nah bisa jadi yang lain adalah spekulasi, pembahasannya bukan tentang berita surga dan neraka tetapi siapa yang memberitakan surga dan neraka, yaitu nabi Muhammad dan Allah. Disini dokter Richard mulai terbungkam oleh pernyataan tersebut.

Lanjut oleh Young Lex memberikan pendapatnya. Kemudian pada menit 30 dokter

²⁸ Q.S. Ali Imran: 133

²⁹ Q.S. Al-Insan: 12

³⁰ Q.S. Al-waqi’ah: 35

³¹ Q.S. Al-Muthaffin:15

³² Q.S. Az-Zukhruf: 71



Richard menanyakan bahwa alur setiap perjalanan ada arahnya ada SOP nya seperti halnya orang yang ingin jadi dokter harus tau ke kampus kedokteran dan begitu juga yang lainnya artinya ada arahnya dan jelas secara ilmiah, kemudian ustadz Felix memberikan penjelasan pertama kita harus membahas sumber kebenaran yang alurnya kebenaran nanti ke arahnya ke hal yang baik dan hal baik pastinya akan ke indah, nah fungsi reward dan punishment akan membuat orang menjadi baik, artinya kita bisa membuat orang itu baik tanpa harus melihat kebenaran jadi tanpa agama pun masyarakat bisa menjadi baik. Kita bahas layer kebenaran dulu pertanyaannya begini karena surga dan neraka ada di Al-Qur'an maka seandainya orang mau mengetahui kebenaran surga dan neraka maka ia harus verifikasi kebenaran Al-Quran dulu, nah kita kemarin telah membahas verifikasi Alquran bahwa ini bukan karya manusia dilihat dari apa? Yaitu dari segi gaya bahasa yang juga setiap nabi membawa risalahnya masing-masing nabi isa membawa kitab injil, nabi daud membawa kitab zabur, nabi Musa membawa kitab Taurat dan nabi Muhammad membawa kitab Al-Quran dan itu mukjizat paling tinggi dari nabi Muhammad yang keasliannya tetap terjaga dari zaman nabi hingga akhir zaman. Di menit ke 39 ustadz felix kembali melakukan teknik restructuring yaitu dengan terus menggunakan gambaran-gambaran yang mudah dimengerti dokter Richard yakni "sama kayak gini nih kita buat apartemen misalnya apartemen ini sudah dikasih tahu ada pengelolanya nah nanti kalau seandainya pengelolanya bilang ada pengumuman-pengumuman tertentu makanya itu mengikat buat kita maka ketika kita dapat sesuatu yang absurd (tidak jelas) yang harus kita pastikan bukan yang absurdnya tapi dari pada pengumuman ini ia datang dari pengurus atau bukan. berarti selama alquran tidak ada yang meragukan bahwa itu dari Allah berarti apapun yang dikatakan di dalam Alquran benar sampai itu terbukti salah". Respon mereka mengiyakan penjelasan ustadz Felix hingga dokter Richard pun menganggukkan kepalanya artinya penggambaran ustadz Felix mampu memberikan dampak pada semua orang yang mendengarkan dengan konsep seperti itu yang terus dikuatkan oleh ustadz Felix akhirnya perlahan dapat mengubah pola pikir dokter Richard dan Young Lex. Namun pada akhir video dokter Richard masih susah untuk percaya akan surga dan neraka sebelum ia tahu melihatnya secara kasat mata. Kembali lagi ustadz Felix selalu menggunakan teknik restructuring dengan terus memberikan permisalan atau gambaran yang logis yaitu "Itu tadi balik lagi kepada bab yang awal tadi bab awalnya adalah gini kita punya kita punya 3 orang yang kita tanya soalan-soalan skincare misalnya yang pertama adalah young Lex yang kedua adalah pastor Brian yang ketiga dr Richard dan saya bertanya tentang bagaimana kemudian produk ini bisa membantu kita agar kulitnya jadi lebih bagus untuk mempercayai itu saya pastinya lebih percaya ke dokter ya artinya kan aku bilang ada yang namanya kebenaran langsung ada kebenaran tidak langsung sampai saat ini saya percaya karena informasi dari dokter, tapi kalau informasi dari bukan dokter itu berarti itu absurd nah di situ letak logic yang namanya logic berkelanjutan karena itu dari Al-Qur'an ya kita percaya". Berbeda bagi Young Lex yang ia sudah mulai percaya dengan adanya konsep surga dan neraka namun untuk bayangan bentuk surga yang belum bisa ia percaya tetapi ia tidak peduli adanya hal itu meskipun seperti itu Young Lex lebih peduli untuk memperbaiki hubungan antara dirinya dan Tuhannya.

KESIMPULAN

Evolusi dakwah dari metode tradisional ke digital. Fokus utama adalah pada



penggunaan platform YouTube dan penerapan teknik restrukturisasi kognitif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Selain itu, teks juga menganalisis kasus Ustadz Felix Siauw sebagai contoh konkret bagaimana seorang da'i memanfaatkan teknologi dan psikologi untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Dakwah digital, dengan YouTube sebagai salah satu platform utamanya, telah merevolusi cara penyebaran pesan agama. Teks ini menunjukkan bagaimana platform ini memungkinkan interaksi yang lebih langsung dan personal antara da'i dan jamaah. Sementara itu, teknik restrukturisasi kognitif, yang berfokus pada perubahan pola pikir, telah terbukti efektif dalam mengatasi keraguan dan pertanyaan-pertanyaan kritis terkait agama.

Studi kasus Ustadz Felix Siauw memberikan gambaran nyata tentang bagaimana teori di atas dapat diterapkan dalam praktik. Melalui debatnya di YouTube, Ustadz Felix berhasil menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengubah pandangan orang-orang yang awalnya skeptis terhadap agama. Pendekatannya yang logis, komunikatif, dan relevan dengan zaman telah membuatnya menjadi salah satu tokoh agama yang berpengaruh di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afradipta, Debby. "Restrukturisasi Kognitif untuk Mengurangi Gejala Kecemasan pada Wanita yang Mengalami Premenopause", *Jurnal Psikologi Klinis*, Vol. 9(1), 2021, hal. 38.
- Al-Bukhârî, Muḥammad bin Ismâ'îl bin Ibrâhîm. *Shahîh Bukhârî*, jil. 9, cet. I, (n.p.: Dâr Thuqân-Najah, 1422H), 144.
- Budiantoro, Wahyu. "Dakwah di Era Digital", *KOMUNIKA*, Vol. 11, No. 2, 2017, hal. 266-267.
- Fauzi. "Dakwah Digital: Peluang dan Tantangan", *At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 10, No. 02, 2023.
- Gede Lingga Ananta Kusuma Putra. *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, Bali: Sekolah Tinggi Desain Bali, 2019, hlm. 260.
- Ghiya S Ainul Yakin. "Biografi Felix Y Siauw". Diakses pada 16 Juni 2023, dari <https://assyifa.my.id/biografi-felix-y-siauw/>.
- Hamdan, Mahmuddin. "Youtube sebagai Media Dakwah", *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, 2021, hal. 63-80.
- Hardian, Novri. "Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 05, No. 01, 2018, hal. 45.
- Katadata.co.id. "Indonesia Peringkat Keempat Pengguna YouTube Terbanyak Dunia". Diakses pada 14 Oktober 2024, dari <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/08ebe16c8ac6904/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia>.
- Mardiana, Reza. "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial", *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 10, No. 02, 2020, hal. 151.
- Muhammad Aan Rias Muqty Akhsan. "Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa di SMA Negeri 2 Parepare", 2022, hal. 5.



- Muhammad Riza, Dkk. “Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas”, *Journal of Education*, Vol. 2, No. 5, 2022.
- Mufidatur Rohmah. “Youtube sebagai Media Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler pada Anak Tuna Rungu di SMALB-BCD YPAC Jember”, *Skripsi*, 2020, hal. 95.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017, hlm. 17.
- Q.S. Ali Imran: 133.
- Q.S. Al-Insan: 12.
- Q.S. Al-Muthaffifin: 15.
- Q.S. Al-Waqi’ah: 35.
- Q.S. Az-Zukhruf: 71.
- Reza Mardiana. “Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial”, *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 10, No. 02, 2020, hal. 151.
- Rifan Aditya. “Profil Felix Siauw Terlengkap”. Diakses pada 29 Oktober 2020, dari <https://www.suara.com/news/2020/10/29/080514/profil-felix-siauw-terlengkap?page=all>.
- Rosikin, Ahmad Nur. “Profil Felix Siauw, Ustaz Kelahiran Palembang Sumsel yang juga Seorang Penulis”. Diakses pada 8 September 2019, dari <https://m.tribunnews.com/nasional/2019/09/08/profil-felix-siauw-ustaz-kelahiran-palembang-sumsel-yang-juga-seorang-penulis>.
- Sarjono, DD. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008, hal. 20.
- Syarifah Hidayahna & Nurjannah. “Teknik Cognitive Restructuring (TCR) Hingga Cognitive Restructuring dalam Pandangan Islam”, *Jurnal At-Taujih*, Vol. 5, No. 1, 2022, hal. 63-65.
- Wiwi Pratiwi Sabaruddin, dkk. “Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif dalam Mereduksi Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 8 Palopo”.
- Wahyu Ziaulhaq. “Pemanfaatan Tayangan Youtube Sebagai Media Konseling Mental Siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Besitang”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2023.